

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

- a. Balita di Rusunawa Marunda yang mengalami gejala ISPA sebanyak 36,8%.
- b. Karakteristik balita di Rusunawa Marunda dari kategori usia terdapat di rentang usia 12-59 bulan sebanyak 86%. Jenis kelamin balita yang terlibat dalam penelitian ini memiliki proporsi yang sama yaitu 50% antara laki-laki dan perempuan. Sebanyak 64,9% balita menerima ASI Eksklusif selama masa perkembangannya. Untuk status imunisasi sebanyak 63,2% balita sudah menerima imunisasi lengkap.
- c. Pada pengukuran faktor lingkungan yang dilakukan di unit Rusunawa Marunda diketahui kandungan PM<sub>2,5</sub> dalam ruang rumah 50,9% memenuhi standar dengan kandungan PM<sub>2,5</sub> tertinggi di angka 256,5 µg/m<sup>3</sup>. Proporsi tertinggi kandungan PM<sub>10</sub> dalam rumah 82,5% memenuhi standar dengan angka PM<sub>10</sub> tertinggi pada angka 256 µg/m<sup>3</sup>. Untuk tingkat kelembaban sebanyak 99,1% tidak memenuhi standar dengan kelembaban tertinggi berada di 82 Rh. Proporsi kepadatan hunian sebanyak 65,8% responden dalam status hunian yang padat (<9 m<sup>2</sup>/ orang) dengan kepadatan tertinggi satu rumah dihuni oleh 9 orang.
- d. Dalam perilaku orang tua sebanyak 70,2% ada perokok dalam keluarga yang merokok sejak adanya balita didalam rumah. Sebanyak 78,1% responden tidak menggunakan obat nyamuk bakar sejak adanya balita didalam rumah.
- e. Terdapat hubungan dalam faktor karakteristik balita dengan gejala ISPA yaitu variabel status imunisasi *p-value*=0,043 dan variabel ASI eksklusif *p-value*=0,000. Variabel yang tidak berkaitan adalah usia dan jenis kelamin.

- f. Terdapat hubungan dalam faktor lingkungan rumah dengan gejala ISPA yaitu variabel  $PM_{2,5}$   $p\text{-value}=0,008$  dan kepadatan hunian  $p\text{-value}=0,046$ . Variabel yang tidak berikatan adalah  $PM_{10}$  dan kelembaban.
- g. Terdapat hubungan dalam faktor perilaku orang tua dengan gejala ISPA yaitu variabel adanya perokok dalam keluarga  $p\text{-value}=0,033$ . Variabel yang tidak berhubungan adalah penggunaan obat nyamuk bakar.

## **V.2 Saran**

### **V.1.1 Saran Untuk Pemerintah Setempat**

Kasus ISPA balita di daerah Rusunawa Marunda menunjukkan urgensi masalah tersebut pada para penghuninya. Hal ini diakibatkan karena letak Rusunawa yang dekat dengan wilayah industri meningkatkan risiko kesehatan salah satunya ISPA. Perlu dilakukan pemantauan secara berkala serta penegasan terkait industri yang berjalan di sekitar Rusunawa Marunda agar limbah ataupun polusi yang dihasilkan tidak membahayakan masyarakat sekitar.

### **V.1.2 Saran Untuk Pengelola Rusunawa Marunda**

Luas unit Rusunawa yang terbatas dapat mempengaruhi kesehatan penghuninya. Apabila dalam satu unit penghuninya melebihi standar hal ini dapat meningkatkan risiko kesehatan seperti penularan penyakit antar anggota keluarga. Perlu mempertimbangkan untuk membatasi jumlah penghuni dalam satu unit untuk tetap menjaga batas hunian yang aman.

### **V.1.1 Saran Untuk Puskesmas Marunda**

Memberikan pendampingan dan edukasi ke dasawisma untuk melakukan advokasi secara personal kepada orang tua yang belum melengkapi imunisasi dasar pada anaknya, serta memberikan pendampingan dan edukasi sejak awal kepada ibu hamil mengenai pemberian ASI yang tepat, termasuk pelatihan pijat untuk memperlancar ASI.

### V.1.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Melakukan pengukuran PM, suhu dan kelembaban dalam beberapa kali pengukuran untuk menghasilkan pengukuran yang lebih representatif, serta penggunaan *random sampling* ketika menentukan sampel agar dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan.